

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Parigi Moutong merupakan salah satu daerah dengan masyarakat transmigrasi cukup banyak di Indonesia. Ada dua jenis transmigran yang datang dan menetap di Parigi Moutong, yakni transmigran umum dan swakarsa, tujuan utama dari transmigrasi ialah pemertaan penduduk, selain itu ada juga tujuan khususnya yaitu demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Transmigrasi umum adalah program pemerintah untuk pemerataan, sedangkan transmigrasi swakarsa adalah transmigran yang datang berdasarkan keinginan dan biaya sendiri. Transmigrasi di Parigi Moutong mulai ada sejak sebelum 1974, banyak transmigran dari Sulawesi Selatan yang datang, dan tinggal di Parigi Moutong, setelah itu datanglah masyarakat Bali pada awal-awal periode namun belum banyak. Pada tahun 1974 datanglah transmigran dari wilayah Jawa, kemudian ditempatkan di beberapa kecamatan seperti kecamatan Sausu, Bolano Lambunu, kecamatan Parigi, kecamatan Mepanga.

Dengan adanya masyarakat asli dan masyarakat transmigran yang hidup berdampingan, maka interaksi sosial-kultur terjalin di Parigi Moutong. Bukti bahwa proses pembauran antar dua budaya ialah berbagai pernikahan silang antar suku asli dan suku pendatang, berbagai bahasa Jawa, Sunda dan Bali serapan yang diserap masyarakat asli, meskipun tidak bisa dipungkiri pembauran antar etnik di Parigi Moutong terdapat konflik kecil, namun hal itu bisa ditangani dan diselesaikan sendiri oleh masyarakat, nilai-nilai toleransi sudah tertanam, di pikiran dan tindakan masyarakat.

Pembauran antar etnik di Parigi Moutong setidaknya memiliki beberapa kemajuan positif, pertama perpaduan ini memberikan pengaruh dari segi sosial-ekonomi wilayah-wilayah yang berpotensi perkebunan dan pertanian kini di manfaatkan dengan sangat baik oleh masyarakat multi etnik di Parigi Moutong. Kedua tingkat kedatangan transmigrasi di Parigi Moutong telah memberikan sumbangsi bagi terbentuknya identitas dan integritas masyarakat Parigi, sampai sekarang, hal ini dibuktikan dengan mekarnya kabupaten Parigi Moutong dari kabupaten Donggala tahun 2002.

Integrasi sosial yang diciptakan telah menghadirkan kesadaran, baik itu suku asli ataupun pendatang mereka ada satu kesatuan yang utuh sebagai warga Parigi Moutong. Integrasi tercipta dari komunikasi yang baik dari masyarakat pendatang dan kesediaan penerimaan dari masyarakat pribumi.

## **B. SARAN**

Kehidupan bermasyarakat ditengah-tengah yang beragam (Plural) dan perkembangan yang signifikan ditengah transmigrasi adalah sebuah ukuran pencapaian yang sangat luar biasa. Hal ini ada dalam kehidupan masyarakat transmigrasi Kabupaten Parigi Moutong yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat lain yang hidup dalam zaman yang semakin menuntut kita untuk saling bertoleransi dan bersosialisasi.

Sebuah harapan besar dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsi akademik bagi Universitas Negeri Gorontalo sebagai lembaga pendidikan, serta dapat juga menjadi sumbangsih bagi daerah Parigi Moutong, Sekaligus agar dapat menjadi referensi keilmuan bagi pembaca.

Harapannya kedepan bisa membantu penelitian yang memiliki subjek dan objek yang sama, semua demi kemajuan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012
- Elly M. Setiadi dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Haliadi-Sadi, dkk. 2012. *Sejarah Kabupaten Parigi Moutong*. Yogyakarta: Ombak
- Katalog Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong. *Parigi Moutong Dalam Angka Tahun 2015*.  
\_\_\_\_\_. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong 2011-2015*.  
\_\_\_\_\_. *Parigi Moutong Dalam Angka Tahun 2016*.  
\_\_\_\_\_. *Statistik Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2016*.
- Paulus Wirutomo, dkk. 2015. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: UI Press
- Patrice Levang. 2003. *Ayo ke Tanah Sabrang: Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sakwati Monalia. 2012. *Kajian Durkheim tentang Solidaritas Sosial*. Bandung
- Swasono, Sri-Edi. (Edr) 1986. *Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati. 2013 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Setiadi, Elly M, dkk. 2007. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

- Sri Rejeki. 2015. *Etnik Jawa (Studi Sejarah Sosial di Kotaraya Kab. Parigi Moutong)*. Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 2011. *Sosiologi Pedesaan (Kumpulan Bacaan Jilid 1)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- T.O Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Tiara Cita Okta Pratiwi dkk. *Pengaruh Sosolidaritas Sosial terhadap Agresi Siswa*, Jurnal PPKN UNJ Online Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013
- Taufik Abdullah (Ed). 2006, *Ilmu Sosial dan Tantangan zaman*, Jakarta: RajaGrafindo
- Ulrich Planck. 1993. *Sosiologi Pertanian*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Zainuddin Ali. 2006. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nugraha Setiawan, *Satu Abad Transmigrasi di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan 1905-2005*, Artikel: diakses pada 30 November 2017 pukul 15:00
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Transmigrasi>. diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 12.26 Wita
- <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/posting/read/773-postingreadpenelitian-tentang-agama-hindu-di-kecamatan-sausu-kabupaten-parigi-moutong-sulawesi-tengah>. diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 12.26 Wita